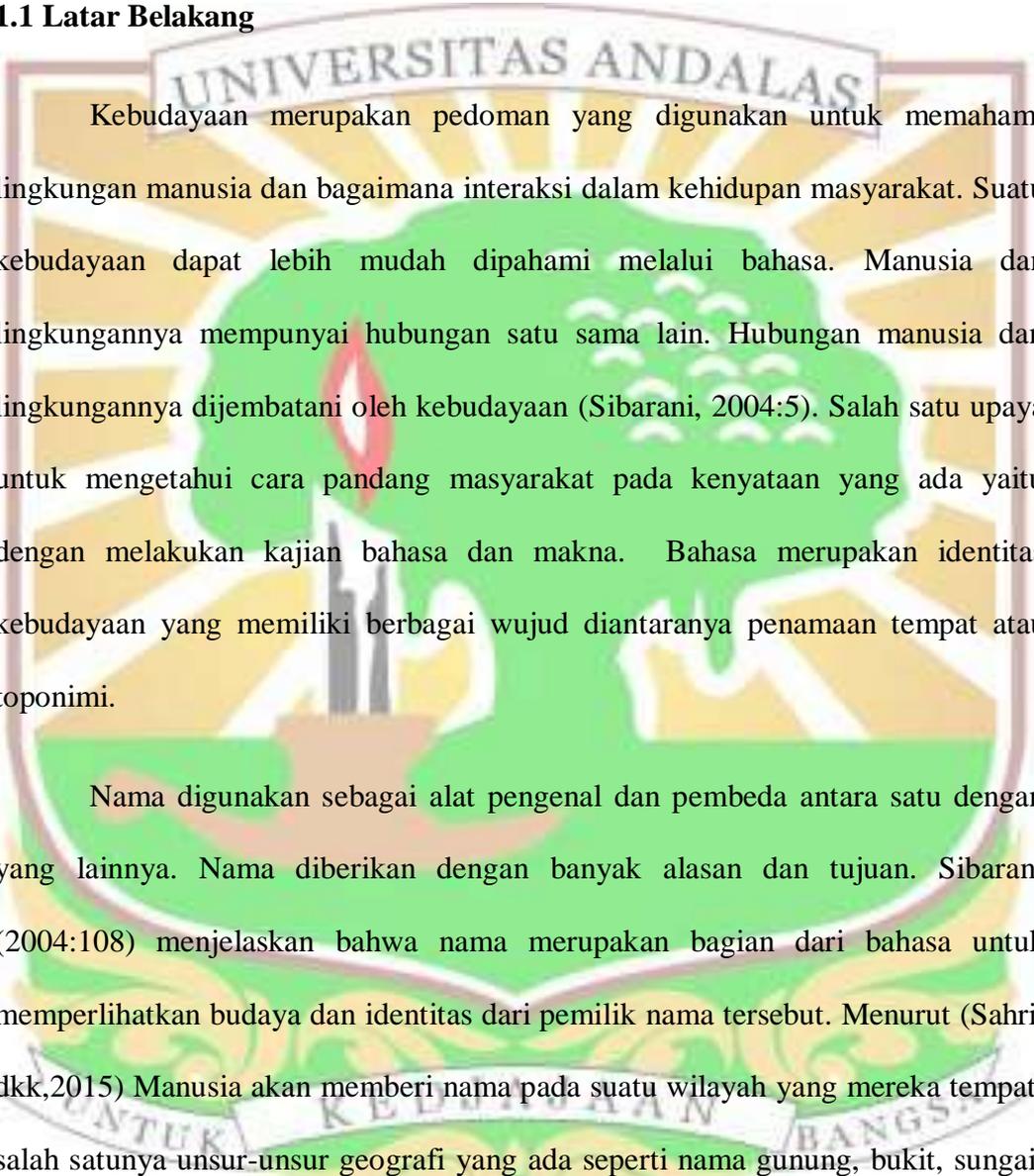


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang



Kebudayaan merupakan pedoman yang digunakan untuk memahami lingkungan manusia dan bagaimana interaksi dalam kehidupan masyarakat. Suatu kebudayaan dapat lebih mudah dipahami melalui bahasa. Manusia dan lingkungannya mempunyai hubungan satu sama lain. Hubungan manusia dan lingkungannya dijumpai oleh kebudayaan (Sibarani, 2004:5). Salah satu upaya untuk mengetahui cara pandang masyarakat pada kenyataan yang ada yaitu dengan melakukan kajian bahasa dan makna. Bahasa merupakan identitas kebudayaan yang memiliki berbagai wujud diantaranya penamaan tempat atau toponimi.

Nama digunakan sebagai alat pengenalan dan pembeda antara satu dengan yang lainnya. Nama diberikan dengan banyak alasan dan tujuan. Sibarani (2004:108) menjelaskan bahwa nama merupakan bagian dari bahasa untuk memperlihatkan budaya dan identitas dari pemilik nama tersebut. Menurut (Sahril dkk,2015) Manusia akan memberi nama pada suatu wilayah yang mereka tempati salah satunya unsur-unsur geografi yang ada seperti nama gunung, bukit, sungai, pulau, laut, teluk dan semua yang terlihat dan berada di wilayah tersebut. Nama diberikan sebagai identitas seluruh benda dan makhluk yang ada di dunia ini.

Pola-pola kebudayaan tersebut dapat diketahui salah satunya melalui identifikasi nama tempat (toponimi). Toponimi dalam KBBI Daring V (2016)

berarti cabang onomastika yang membahas dan menyelidiki suatu nama tempat. Kridalaksana (2008:245), menjelaskan bahwa toponimi merupakan cabang anomastika yang menyelidiki nama-nama tempat. BRKP (2003:3) menyatakan bahwa toponimi sebagai penamaan unsur geografis dimana dapat berupa nama pulau, bukit, sungai, kota dan desa yang tidak dapat terlepas dari aspek kajian linguistik, antropologi, geografi, sejarah maupun kebudayaan. Dengan demikian Tindakan pemberian nama merupakan salah satu kebudayaan yang menunjukkan peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia salah satunya pemberian nama tempat, baik nama negara, kabupaten, kecamatan desa dan jorong.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan kabupaten yang memiliki pembagian daerah yang sama seperti wilayah kabupaten di Sumatera Barat pada umumnya. Struktur pemerintahan wilayah terdapat tingkatan-tingkatan pada pembagian kekuasaan dan wewenang daerah yakni dimulai dari negara, provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, desa atau nagari, dan korong atau jorong. Namun di Kabupaten Pasaman Barat, desa disebut dengan istilah nagari. Sedangkan jorong merupakan pemukiman yang berkedudukan dibawah nagari secara pembagian wilayah administratif.

Objek penelitian ini adalah toponimi jorong di Kecamatan Pasaman. Kecamatan Pasaman merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Pasaman terdiri dari tiga nagari, yaitu nagari Lingkuang Aua, nagari Aua Kuniang, dan nagari Aia gadang. Berdasarkan tiga nagari tersebut ditemukan 23 jorong yaitu, 11 jorong di nagari Lingkuang Aua, 6 jorong di nagari Aua Kuniang dan 6 di nagari Aia gadang.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat (2022:8) Kecamatan Pasaman merupakan kecamatan yang memiliki daerah paling luas di bandingkan dengan daerah lain secara geografis. Kecamatan Pasaman merupakan daerah yang dihuni oleh masyarakat yang heterogen (jawa, minangkabau dan mandailing/batak). Dengan keadaan sosial budaya masyarakat yang heterogen dan menghuni satu daerah yang sama maka interaksi antara satu dengan lainnya tidak dapat dipungkiri. Komunikasi, pertukaran informasi, dan percampuran kebudayaan merupakan hal yang pasti terjadi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satu hal yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yaitu berkumpul dan bermusyawarah guna menciptakan kehidupan yang damai dan rukun. Pemberian nama merupakan salah satu fenomena yang diputuskan setelah melakukan kesepakatan antar masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Dimana dalam pemberian nama daerah atau toponimi masyarakat pasti memiliki ide, konsep, maksud, tujuan, sebab-sebab serta peristiwa masing-masing sebelum akhirnya nama tersebut diputuskan. Sebagaimana diketahui bahwa nama daerah merupakan sebagian dari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang bersifat tradisional dan kolektif atau milik bersama. Hal demikian yang menjadi alasan penulis tertarik melakukan penelitian yang akan mengkaji mengenai kategorisasi toponimi, makna dalam perspektif antropolinguistik dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam nama-nama jorong di Kecamatan Pasaman.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Sumatera Barat (21 januari 2021) Sumatera Barat diisi oleh Gen Z yaitu masyarakat pada kelahiran 1997-2012 sebanyak 30,56 % dan post Gen Z yaitu masyarakat kelahiran 2013-2021

sebanyak 11,56%. Se jauh pengamatan penulis banyak dari masyarakat dan generasi muda yang tidak memiliki pengetahuan mengenai tempat yang sedang mereka tempati. Serta belum adanya pengarsipan secara khusus mengenai kategorisasi toponimi, makna dalam perspektif antropolinguistik dan nilai budaya yang terkandung dalam nama-nama jorong di Kecamatan Pasaman. Penelitian ini juga akan menjadi salah satu bentuk refitalisasi yang dilakukan untuk membangkitkan kembali kearifan lokal dan nilai yang mulai hilang dan memudar ke permukaan serta menjadikan infentarisasi daerah pada Kecamatan Pasaman yaitu, toponimi jorong di Kecamatan Pasaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mariz Hamzah (71 tahun) yang merupakan salah satu tetua setempat menceritakan salah satunya mengenai nama jorong *Sukomananti*. Penamaan *Sukomananti* merupakan gabungan dari *suko* dan *mananti* berarti suka dan menunggu. Dimana pada zaman penjajahan belanda banyak pria dewasa yang dikirim untuk pergi berperang. Berjalan waktu keluarga yang ditinggalkan menunggu kepulangan tanpa peduli berapa banyak waktu yang dihabiskan. Berdasarkan uraian di atas, *Sukomananti* termasuk dalam toponimi aspek kebudayaan. Aspek kebudayaan dalam penamaan tempat biasa dikaitkan dengan beberapa unsur seperti mitologi, foklor dan sistem kepercayaan (religi). Selain itu juga sering di kaitkan dengan cerita rakyat atau legenda.

Jorong *Sukomananti* dulunya dikatakan sebagai desa yang dihuni oleh banyak keluarga yang menungu dengan setia kepulangan keluarga yang pergi berperang dengan harapan anggota keluarga yang pergi akan kembali dengan selamat dan membawa kabar suka. Maka nama jorong *Sukomananti* di Kecamatan Pasaman ini dapat dikatakan sebagai kelompok makna nama intensional pada

makna nama kenangan dimana nama *Sukomananti* memiliki makna memberitahu ingatan masyarakat pada saat itu. Serta nilai budaya yang terdapat dalam nama jorong *Sukomananti* ialah nilai budaya komitmen. Nilai budaya komitmen merupakan ungkapan yang diucapkan sebagai bentuk janji dan sumpah dari hasil kesepakatan dua belah pihak atau diri sendiri. Janji yang dibuat jangka panjang bukan hanya untuk saat itu tetapi hingga generasi selanjutnya secara turun menurun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari temuan kasus di lapangan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja nama-nama dan ketegorisasi toponimi jorong di Kecamatan Pasaman?
2. Apa saja makna dan nilai budaya yang terkandung dalam toponimi jorong-jorong di Kecamatan Pasaman?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nama-nama dan mengkategorisasikan toponimi jorong di Kecamatan Pasaman.
2. Menjelaskan makna dan nilai budaya yang terkandung dalam toponimi jorong di Kecamatan Pasaman.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

### 1.4.1 Manfaat teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangsih dalam khazanah ilmu linguistik khususnya mengenai toponimi (penamaan).
2. Data yang ditemukan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dan referensi baru yang berhubungan dengan kategorisasi toponimi, makna dan nilai budaya di Kecamatan Pasaman.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan pada masyarakat mengenai toponimi jorong di Kecamatan Pasaman.
2. Salah satu usaha melestarikan dan mempertahankan nama jorong di Kecamatan Pasaman.
3. Sebagai bahan referensi yang relevan, bahan banding dan pengembangan penelitian pada aspek-aspek kebahasaan untuk kasus yang sama di tempat lain khususnya yang berkaitan dengan kategorisasi toponimi, makna dan nilai budaya.

## 1.5 Metode dan Teknik

Menurut sudaryanto (2015:9) metode merupakan cara kerja yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik merupakan cara untuk melaksanakan dan menerapkan metode tersebut. Sudaryanto (2015:6) membagi metode dan teknik dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data.

### 1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan data

Pada tahap penyediaan data metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode simak dan metode cakap. Teknik yang digunakan untuk menjabarkan metode dibedakan menjadi dua, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015:202).

Metode simak dilakukan dengan cara menyimak informasi mengenai nama-nama jorong di Kecamatan Pasaman yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya teknik dasar yang dilakukan dalam metode ini ialah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan untuk menyadap informasi guna dijadikan data dalam penelitian nama-nama jorong di Kecamatan Pasaman. Teknik lanjutannya yaitu teknik simak libat cakap (SCL), teknik rekam dan teknik catat. Selain menyimak informasi yang disampaikan oleh informan, penulis juga aktif terlibat percakapan secara langsung dengan informan dalam bentuk wawancara. Pada saat melakukan wawancara penulis juga melakukan pencatat poin penting serta merekam informasi dari informan.

Metode cakap ialah metode yang digunakan dengan adanya percakapan dan kontak antara penulis sebagai peneliti dengan informan sebagai narasumber

(sudaryanto, 2015:209). Teknik dasar yang digunakan yakni teknik pancing dimana mengupayakan memancing informan dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan data. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik cakap semuka , yaitu melakukan percakapan tatap muka secara langsung untuk mendapat informasi mengenai toponimi jorong, makna dan nilai budaya di Kecamatan Pasaman.

### **1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Tahap ini penulis menggunakan metode padan, metode padan ialah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan yakni padan referensial dan metode padan translasional. Untuk melihat acuan yang diacu dalam data dan dapat mengetahui perbedaan referen tersebut, digunakan metode padan referensial. Serta untuk memadankan beberapa bahasa lain pada data penelitian ini penulis menggunakan metode padan translasional.

Teknik yang digunakan terbagi menjadi dua , yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar penulis menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan tujuan untuk membedakan nama-nama jorong di Kecamatan Pasaman. Pada teknik lanjutan penulis menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) yang digunakan untuk menyamakan nama dan makna jorong di Kecamatan Pasaman.

Data pada penelitian ini merupakan tuturan asli informan dan data secara tertulis yang seleksi sebagaimana data yang dibutuhkan. Kemudian penulis membuat rangkuman kecil sebagaimana permasalahan yang akan di bahas dalam

bentuk tulisan. Selanjutnya data yang satu akan dihubungkan dengan data yang lain untuk menarik kesimpulan guna meminimalisir ketidaksesuaian temuan yang didapat.

### **1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data yakni metode penelitian informal, dimana penulis menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241).

### **1.6 Populasi dan Sampel**

Sudaryanto (1988:21), menjelaskan bahwa populasi ialah keseluruhan data yang sudah ada atau sudah diadakan sebagai kesatuan atau kesemuaan yang dipilih atau tidak dipilih sebagai sampel. Sampel ialah data yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama jorong yang ada di Kecamatan Pasaman. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nama jorong yang ada di Kecamatan Pasaman.

### **1.7 Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan ada beberapa skripsi atau penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini guna membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, adapun beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan yaitu:

1. Shinta Oktavia (FIB Universitas Andalas, 2022), menulis skripsi yang berjudul "Toponimi Korong di Kecamatan Koto Kampung Dalam Kabupaten Pariaman (Kajian Antropolinguistik)". Ia menyimpulkan bahwa

(1) kategorisasi toponimi di Kecamatan V Koto Kampung Dalam terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan dan aspek kebudayaan. (2) makna toponimi Korong di Kecamatan V Koto Kampung Dalam terbagi menjadi tiga, yaitu makna nama simbolik, makna nama situasional dan makna nama kenangan.

2. Latifa Anum (FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), menulis dalam skripsi yang berjudul “Toponimi Nama-nama Desa di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang (Kajian Antropolinguistik)”. Ia menyimpulkan bahwa toponimi nama-nama desa di Kecamatan Bangun Purba terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan.

3. Hestiana (2022), menulis dalam artikel yang berjudul “Toponimi dan Aspek Penamaan Asal Usul Nama Jalan di Kabupaten Tanah Laut”. Menyimpulkan bahwa Toponimi dan aspek penamaan asal-usul nama jalan di Kabupaten Tanah Laut terbagi atas (1) aspek perwujudan yang meliputi penamaan berdasarkan nama tumbuhan dan flora, penamaan berdasarkan keadaan lingkungan alam. (2) aspek kemasyarakatan meliputi berdasarkan tokoh pejuang, berdasarkan tokoh agama, berdasarkan pekerjaan atau profesi, dan berdasarkan interaksi sosial. (3) aspek kebudayaan yang berkaitan dengan kearifan lokal dan kepercayaan masyarakat.

4. Satrio (2021), menulis dalam artikel yang berjudul “Penamaan Perahu di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan (kajian Antropolinguistik)”. Menyimpulkan bahwa (1) pengkategorian penamaan

perahu di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yang paling dominan adalah dari nama peristiwa. (2) fungsi nama di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan terbagi atas lima fungsi yaitu, fungsi informasional, fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi estetik, dan fungsi fatik. (3) nilai budaya yang terdapat pada nama-nama perahu di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yaitu, nilai kesejahteraan sosial, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai komitmen, nilai kesetiakawanan sosial, nilai pelestarian dan kreatifitas budaya, nilai pengelolaan gender, nilai kedamaian, nilai kerukunan dan penyelesaian konflik, dan nilai rasa syukur.

5. Dwi Intan Ariani (FIB Universitas Andalas, 2022), menulis skripsi yang berjudul “Nama-nama Daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung (tinjauan Antropolinguistik)”. Ia menyimpulkan bahwa (1) nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung memiliki latar belakang yaitu penyebutan bagian, bahan, keserupaan, dan penamaan baru. (2) nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus memiliki tiga makna, yakni makna simbolik, makna futuratif dan makna situasional. (3) nama-nama daerah di Nagari Sumpur Kudus terbagi atas empat nilai budaya, yaitu nilai ekonomi, nilai pelestarian, nilai kreativitas budaya dan nilai peduli lingkungan.

6. Meigy Armitra (FIB Universitas Andalas, 2022), menulis dalam skripsi yang berjudul “Nama-nama Daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar (Tinjauan Antropolinguistik)”. Ia

menyimpulkan bahwa (1) latar belakang penamaan nama-nama daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar terbentuk dari penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan, keserupaan dan anomatis. (2) makna nama yang terdapat pada nama-nama daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yaitu, makna situasional dan makna kenangan.

7. Muhammad Edi Thoyib (2021), menulis dalam arikel berjudul “Toponimi Desa-desa di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. Ia menyimpulkan bahwa kategorisasi toponimi di beberapa desa Kecamatan Singosari Malang terbentuk atas latar belakang yang meliputi aspek perwujudan (analogi wujud air, muka bumi, dan latar alam), aspek kemasyarakatan (harapan,kegiatan dan bentuk perjuangan masyarakat) dan aspek kebudayaan (mitos dan legenda).
8. Nurul Masfufah (2019), menulis dalam artikel yang berjudul “Toponimi Sungai di Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara (Kajian Antropolinguistik)”. Ia menyimpulkan bahwa (1) toponimi sungai di Kabupaten Tana Tidung memiliki latar belakang yang berkaitan dengan aspek wujud (fisikal), aspek kemasyarakatan (sosial), dan aspek kebudayaan (kultural). (2) konsep toponimi sungai di Kabupaten Tana Tidung menjadi petunjuk bagi masyarakat untuk menunjukkan citra diri yang mencakup keyakinan, kearifan dan harapan-harapan dalam indikator ideologis masyarakat.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas penelitian mengenai toponimi sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, sejauh pengamatan penulis belum ada yang

membahas mengenai toponimi jorong di Kecamatan Pasaman secara khususnya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji mengenai toponimi menggunakan tinjauan antropinguistik, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti yaitu toponimi jorong serta lokasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada toponimi jorong di Kecamatan Pasaman.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab. Bab I mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II mencakup kerangka teori. Bab III mencakup analisis data yang berisikan hasil hasil asal usul penamaan dan kategorisasi toponimi, makna nama dan nilai budaya yang terdapat pada nama jorong di Kecamatan Pasaman. Bab IV mencakup penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

